



Analisis Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung)

Nur Fitria^{1*}, Usnul Hodijah Roinur², Diah Pratiwi³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

*nurfitriasyukri@gmail.com

How to cite (in APA Style): Fitria, Nur; Roinur, Usnul Hodijah; Pratiwi, Diah. (2024). Analisis Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung). *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17 (2), pp. 377-386.

Abstract: Syariah banking in Indonesia is currently developing rapidly. The existence of Syariah banks is an alternative for the community besides conventional banks. This research aims to analyze student perceptions about the characteristics, products and services of syariah banking which is a follow-up research on Economic Education students at STKIP PGRI Bandar Lampung. This research on syariah banking is to identify the variables that have the most dominant influence on student perceptions. The population in this study were all Economic Education study program students who had passed the Syariah Economics course and had carried out field observations at syariah banks and financial institutions around the city of Bandar Lampung, totaling 40 people. Data collection instruments in research use questionnaires that have been tested for validity and reliability and are equipped with direct observation and interviews. This research shows the results that the characteristics, products and services of syariah banking have a significant positive effect on students' perceptions of the STKIP PGRI Bandar Lampung Economic Education study program regarding syariah banking, and the characteristics of syariah banking are the variables that most dominantly influence students' perceptions.

Keywords: syariah banking, product characteristics, student perceptions

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dengan dibukanya kantor cabang dan kantor cabang pembantu di hampir seluruh kota dan kabupaten di seluruh Indonesia. Di kota Bandar Lampung saat ini setidaknya ada 3 bank syariah yang telah membuka Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu. Keberadaan Bank Syariah di kota Bandar Lampung akan mempengaruhi pola masyarakat Bandar Lampung dalam memanfaatkan jasa

dan produknya. Keberadaan Bank Syariah di Kota Bandar Lampung tentunya disambut dengan baik oleh masyarakat yang sebagian besar beragama Islam. Bank Syariah murabahah, mudharabah, dengan karakteristiknya, produk dan layanannya berbeda dengan Bank Konvensional. Perbedaan mendasar adalah faktor bunga di Bank Konvensional yang tidak dikenal di Bank Syariah, karena dianggap riba, sedangkan riba adalah sesuatu yang diharamkan dalam Islam. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia telah mengharamkan bunga bank yang disetarakan dengan riba dengan fatwa no. 1 tahun 2004. Pengharaman bunga bank oleh DSN MUI ini mendorong perkembangan perbankan syaria'ah di berbagai penjuru di Indonesia, tidak terkecuali di kota Bandar Lampung. Hal kedua yang membedakan antara musyarakah, istishna', rahn, hiwalah, dan sebagainya. Ketiga adalah aspek pelayanan dimana budaya yang dibangun di Bank Syariah adalah budaya Islami dari sisi penampilan fisik dan akhlak Islami dari sisi non fisik. Ketiga aspek di atas tentunya mempengaruhi persepsi masyarakat untuk memutuskan memilih Bank Syariah sebagai satu sarana menyimpan uangnya dan menggunakan pembiayaan syariah sebagai pilihan dalam mengembangkan bisnis masyarakat di kota Bandar Lampung.

Mahasiswa sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang dikenal sebagai kaum intelektual, namun karena keterbatasan kemampuan sehingga pilihan Bank Syariah sebagai sarana transaksi akan berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Namun demikian mahasiswa mempunyai pandangan dan persepsi sendiri dengan keberadaan Bank Syariah baik dari aspek karakteristik, produk dan pelayanannya. Perbedaan ini tentunya dipengaruhi oleh lingkungan, dimana lingkungan akademis di kampus dengan lingkungan bisnis di luar kampus berbeda dalam segala hal. Hal inilah yang membuat persepsi terbentuk dengan sendirinya.

Mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung telah menerima mata kuliah yang berkaitan dengan perbankan syariah yaitu mata kuliah Pengantar akuntansi Syariah (2 SKS) dan Ekonomi Syariah (2 SKS), dengan adanya mata kuliah tersebut dapat memberikan gambaran dan pengetahuan lebih luas tentang konsep konsep perbankan syariah, dimana hal tersebut menjadi modal awal bagi mahasiswa dalam menelaah lebih jauh tentang perbankan syariah, pada akhir perkuliahan pun mahasiswa diberi tambahan tugas untuk terjun langsung ke lapangan dalam rangka mengobservasi dan meneliti tentang produk produk dari perbankan syariah dan lembaga lembaga keuangan lainnya yang berbasis syariah.

Bank Syariah secara umum tentunya didefinisikan sebagai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kemunculan Bank Syariah di Indonesia adalah karena adanya tuntutan dari masyarakat muslim dan kegelisahan mereka dengan bunga bank dan hukumnya secara syariah. Maka pada tahun 1992 berdiri Bank Muamalat Indonesia sebagai cikal bakal keberadaan Bank Syari'ah di Indonesia. Bank syariah adalah layanan perbankan yang pengelolaannya berdasarkan prinsip syariah Islam. Saat ini pertumbuhan perbankan syariah

semakin berkembang di Indonesia. Kehadiran bank yang menggunakan prinsip syariah ini menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin terhindar dari riba, yang ditemukan pada perbankan konvensional dalam bentuk bunga. Adapun skema pembagian keuntungan yang digunakan pada perbankan syariah yaitu bagi hasil.

Melansir dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang mengacu pada syariat Islam, dengan berpedoman utama kepada Alquran dan hadist. Terdapat dua jenis bank syariah, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbedaannya, BUS memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara BPRS tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pengertian bank syariah juga dapat dilihat dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau hukum Islam.

Prinsip syariah Islam tersebut meliputi beberapa hal, yakni prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), universalisme (*alamiyah*) serta kemaslahatan (*maslahah*). Tak hanya itu, bank satu ini juga tidak boleh mengandung segala sesuatu yang diharamkan, seperti riba, penipuan, perjudian, dan objek lain sebagaimana diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sebagaimana diketahui, di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu konvensional dan syariah. Keduanya memiliki karakteristik masing-masing.

Karakteristik pertama dari bank syariah adalah dari pengelolaan dananya. Secara prinsip, perbankan syariah dikelola berdasarkan hukum Islam yang mengacu pada Alquran, hadist, dan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Pengelolaan dana bank syariah harus terhindar dari praktik judi (*maysir*), ketidakpastian dalam transaksi (*gharar*), dan riba. Oleh karena itulah, pengelolaan bank syariah harus didahului akad.

Sebagai bentuk pemberian keuntungan untuk nasabahnya, bank syariah memakai sistem nisbah atau bagi hasil. Hal ini karena bunga yang diberikan pada bank konvensional menimbulkan riba. Pada bank syariah, sistem bagi hasil diberikan tergantung kesepakatan dan akad yang digunakan.

Ciri khas bank syariah yang tidak dimiliki oleh perbankan konvensional yakni adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS sendiri merupakan lembaga pengawas yang memastikan bahwa perusahaan sudah mematuhi prinsip syariah, baik dari produk dan layanannya. DPS ditunjuk langsung DSN-MUI untuk membantu memberikan pengawasan dan masukan mulai dari tahap perencanaan, pengembangan, hingga penggunaan produk dan layanan syariah tetap mengacu pada aturan syariat Islam. Ciri bank syariah berikutnya yaitu tidak adanya kegiatan spekulatif atau transaksi yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*) pada setiap transaksi keuangan yang dilakukan. Ketidakpastian pada transaksi ini melanggar prinsip syariah yang harus transparan dan menguntungkan pihak-pihak yang terlibat. Hubungan antara nasabah dan bank pada bank syariah adalah mitra.

Artinya, nasabah dan bank dalam posisi yang sejajar untuk saling bekerja sama dalam memperoleh keuntungan yang halal serta menjunjung tinggi prinsip rahmatan lil alamin. Untuk itulah, kegiatan operasional bank syariah mengutamakan prinsip keadilan. Agar prinsip ini dapat tercapai, dalam melakukan transaksi, perbankan syariah haruslah transparan memberikan laporan kepada nasabah.

Secara umum, terdapat tiga fungsi bank syariah, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan, dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah. Fungsi Penghimpunan Dana (Manajer Investasi). Dalam hal penghimpunan dana, terutama dana mudharabah, bank syariah bertindak sebagai shahibul maal atau manajer investasi dari kumpulan dana nasabah. Sebagai manajer investasi, bank harus mengelola dana tersebut dengan tepat, memakai prinsip kehati-hatian, dan profesional. Sebab, pengelolaan tersebut dapat menentukan tinggi atau rendahnya bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah sebagai pemilik dana. Selain penghimpun kumpulan dana nasabah, perbankan syariah juga berfungsi sebagai pemilik dana atau investor. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor yang produktif dan minim risiko. Kemudian, instrumen investasi juga haruslah yang diperbolehkan dalam syariat Islam saja. Jenis akad yang memerlukan fungsi ini antara lain mudharabah, musyarakah, murabahah, hingga ijarah.

Fungsi bank syariah ini tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional, yaitu sebagai penyedia berbagai layanan transaksi keuangan. Jasa keuangan yang disediakan seperti layanan transfer, kliring, inkaso, payroll, dan bank garansi. Layanan yang disediakan oleh perbankan syariah dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Fungsi terakhir dari bank syariah adalah menjalankan aktivitas sosial. Salah satunya sebagai lembaga baitul mal di mana perbankan syariah dapat menerima dana yang berasal dari donasi dan amal (zakat, infak, sedekah, wakaf, dan hibah) nasabahnya. Dana yang diperoleh dari nasabah kemudian disalurkan kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif). Nah, fungsi ini menjadi kelebihan bank syariah yang tidak dimiliki perbankan konvensional. Tak hanya itu, fungsi sosial yang dijalankan oleh perbankan syariah juga dapat dilakukan dalam bentuk Corporate Social Responsibility (CSR). Bank melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab sosial perusahaan.

Secara garis besar, produk bank syariah dan konvensional tidaklah berbeda. Hanya saja, pelaksanaan perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah. Adapun jenis produk perbankan syariah yang terdiri dari 3 tipe, yaitu: penghimpunan dana, produk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito yang memakai prinsip mudharabah dan wadi'ah; penyaluran dana, produk pembiayaan dengan memakai prinsip seperti jual beli (murabahah, istishna, dan salam), bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) serta ujarah atau upah; dan jasa keuangan, produk

bank syariah dengan memakai prinsip syariah, seperti *Wakalah*, *Kafalah*, *Sharf*, dan *Hawalah* seperti layanan transfer, kliring, inkaso, *payroll*, dan bank garansi.

Konsep tentang perbankan syariah tentu saja berlandaskan pada konsep konsep keislaman, dimana Al Quran dan As sunnah sebagai pedoman dalam melakukan segala transaksi dan kegiatan di dunia perbankan yang berlandaskan syariah atau keislaman. Mata kuliah Pengantar Akuntansi Syariah dan Ekonomi Syariah merupakan mata kuliah pilihan (tidak wajib), mata kuliah inipun tidak dibatasi pada mahasiswa yang beragama Islam saja, namun juga yang beragama lain, selain Islam pun di perkenankan untuk mengikutinya. Hal ini menunjukkan bahwa konsep konsep nilai keislaman khususnya dalam hal Perbankan Syariah adalah hal yang layak dan sesuai untuk di terapkan kepada siapa saja.

Pemahaman dan wawasan dasar mahasiswa tentang konsep konsep Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah, Ekonomi Syariah dan keilmuan lainnya yg berkaitan dengan penelitian ini merupakan dasar atau pijakan untuk memberikan persepsi atau tanggapan tentang bagaimana penerapan konsep syariah di lapangan dalam hal ini pada praktek praktek perbankan dan produk produk perbankan yang di keluarkan apakah sesuai dengan konsep yang sesungguhnya yang berlandaskan pada ajaran ajaran Islam dalam Al Quran dan Al Hadist. Oleh karenanya, berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka tersimpulkan hal yang akan dibahas dalam penelitian dan tertulis dalam artikel ini adalah membahas tentang bagaimana analisis persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap Perbankan Syariah yang ada di Bandar Lampung dan sekitarnya yang merupakan studi kasus pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Bandar Lampung, tepatnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi semester V yang telah lulus mata kuliah Pengantar Akuntansi Syariah dan sedang kuliah Ekonomi Syariah di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Semester V yang mengambil mata kuliah Akuntansi Syariah angkatan 2022 yang terdiri dari 40 mahasiswa. Dari seluruh populasi yang ada semua dijadikan sampel dalam penelitian. Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif berupa persentase produk perbankan yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktek perbankan sesuai syariah dan pemahaman akad-akad Syariah serta data kualitatif berupa data deskripsi yang diperoleh dari lembar observasi tentang bagaimana perbankan syariah memberi persepsi yang signifikan terhadap mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terhadap persepsi perbankan syariah di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi ini mengungkapkan beberapa temuan utama yang menyoroti pemahaman, sikap, dan pengalaman mahasiswa terkait perbankan syariah. Hasil penelitian ini disajikan dalam format deskriptif yang kaya, didukung oleh kutipan langsung dan wawasan dari para partisipan.

Pemahaman tentang Perbankan Syariah

Studi ini menemukan bahwa pemahaman tentang perbankan syariah di kalangan mahasiswa manajemen sangat bervariasi. Tidak sedikit mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui prinsip-prinsip dasar perbankan syariah, dan sering kali menyamakannya dengan praktik perbankan konvensional. Sebagai contoh, seorang mahasiswa mengatakan, “Saya tahu bahwa perbankan syariah berbeda karena tidak berurusan dengan bunga, tetapi saya tidak yakin bagaimana cara kerjanya dalam praktiknya”. Pendapat ini digaungkan oleh beberapa mahasiswa lainnya, yang mengindikasikan kurangnya pengetahuan yang komprehensif tentang mekanisme operasional perbankan syariah. Sebaliknya, beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang lebih kuat, terutama mereka yang telah mengambil mata kuliah yang berkaitan dengan keuangan syariah. Seorang peserta menyatakan, “Mata kuliah saya telah membantu saya memahami dasar-dasar etika perbankan syariah, yang menurut saya menarik”. Hal ini menyoroti pentingnya paparan pendidikan dalam membentuk persepsi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap perbankan syariah, termasuk keyakinan agama, literasi keuangan, dan pengaruh teman sebaya. Banyak mahasiswa menekankan peran pendidikan agama mereka dalam membentuk pandangan mereka. Seorang mahasiswa mengatakan, “Sebagai seorang Muslim, saya merasa memiliki kewajiban moral untuk mendukung perbankan syariah karena hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang saya anut”. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan agama secara signifikan mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap perbankan syariah. Literasi keuangan juga muncul sebagai faktor penting. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih baik terhadap perbankan syariah. Seorang peserta menyebutkan, “Memahami produk keuangan yang tersedia di perbankan syariah membuat saya lebih percaya diri untuk memilihnya daripada bank konvensional”. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dapat mempengaruhi persepsi secara positif. Pengalaman dengan Perbankan Syariah Pengalaman mahasiswa manajemen dengan produk perbankan syariah sangat bervariasi.

Beberapa mahasiswa melaporkan pengalaman positif, terutama dengan pinjaman dan rekening tabungan syariah. Salah satu peserta mengatakan, “Saya mengambil pinjaman syariah untuk studi saya, dan prosesnya sangat mudah dan transparan”. Umpan balik positif ini menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat

dengan produk perbankan syariah, mereka sering menghargai pertimbangan etika dan transparansi yang terlibat. Namun, ada juga laporan mengenai tantangan yang dihadapi mahasiswa ketika bertransaksi dengan bank syariah. Kekhawatiran yang umum adalah kompleksitas yang dirasakan dari produk perbankan syariah dibandingkan dengan pilihan konvensional. Seorang siswa menyatakan frustrasi, dengan menyatakan, “Kadang-kadang, saya merasa sulit untuk memahami syarat dan ketentuan produk perbankan syariah; mereka tampak lebih rumit”. Hal ini menyoroti hambatan potensial untuk adopsi perbankan syariah di kalangan mahasiswa.

Temuan dari penelitian ini menggarisbawahi kompleksitas persepsi seputar perbankan syariah di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung. Meskipun terdapat apresiasi yang mendasar terhadap prinsip-prinsip etika perbankan syariah, namun masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal pemahaman dan pengalaman. Inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan menyederhanakan penawaran produk dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi yang lebih baik dan meningkatkan adopsi perbankan syariah di kalangan konsumen muda.

Tingkat pemahaman yang bervariasi mengenai perbankan syariah di kalangan mahasiswa mencerminkan tren yang lebih luas yang diamati dalam literatur. Banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka memiliki kesadaran yang terbatas tentang prinsip-prinsip perbankan syariah, yang konsisten dengan temuan dari penelitian lain yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan secara signifikan memengaruhi persepsi tentang keuangan syariah. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Alhabshi dan Tarmizi (2019) menemukan bahwa mahasiswa dengan pendidikan formal di bidang keuangan syariah menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsipnya dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki eksposur semacam itu. Hal ini menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi harus meningkatkan kurikulum mereka untuk memasukkan pendidikan keuangan Islam yang komprehensif untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan. Pengaruh keyakinan agama terhadap persepsi mahasiswa terhadap perbankan syariah telah didokumentasikan dengan baik. Sebagaimana dicatat dalam temuan, banyak mahasiswa merasa memiliki kewajiban moral untuk mendukung perbankan syariah karena nilai-nilai agama mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Naser dkk. (2020), yang menemukan bahwa keyakinan agama secara signifikan memengaruhi preferensi konsumen terhadap produk keuangan syariah. Selain itu, peran literasi keuangan muncul sebagai faktor penting dalam membentuk persepsi. Menurut sebuah studi oleh Awan dan Bukhari (2021), tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berkorelasi dengan sikap yang lebih baik terhadap perbankan syariah, sehingga memperkuat perlunya inisiatif edukasi yang dapat meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

Pengalaman beragam yang dilaporkan oleh para mahasiswa mengenai produk perbankan syariah menyoroti area kritis untuk perbaikan. Sementara

beberapa siswa menghargai pertimbangan etika perbankan syariah, yang lain menganggap produknya rumit dan menantang untuk dipahami. Kompleksitas ini telah dicatat dalam penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Hidayat dkk. (2021), yang mengindikasikan bahwa persepsi kompleksitas produk perbankan syariah dapat menghalangi calon nasabah. Temuan ini menunjukkan bahwa bank syariah perlu menyederhanakan penawaran produk mereka dan meningkatkan transparansi untuk menarik konsumen yang lebih muda. Preferensi terhadap perbankan konvensional karena kenyamanan dan keakraban merupakan temuan signifikan yang selaras dengan literatur yang ada. Banyak mahasiswa mengindikasikan bahwa meskipun mereka menghargai sikap etis perbankan syariah, kenyamanan bank konvensional sering kali lebih besar daripada pertimbangan etis mereka. Pengamatan ini didukung oleh penelitian Haron dkk. (2018), yang menemukan bahwa kenyamanan dan aksesibilitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi pilihan konsumen dalam perbankan. Kebutuhan bank syariah untuk meningkatkan strategi pemasaran dan visibilitas produk mereka juga digaungkan dalam literatur, dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi yang lebih baik tentang manfaat perbankan syariah dapat meningkatkan daya tariknya di kalangan demografi yang lebih muda (Khan & Bhatti, 2019).

SIMPULAN

Penelitian tentang persepsi perbankan Syariah di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung ini telah mengungkap wawasan penting tentang pemahaman, sikap, dan pengalaman mereka mengenai produk keuangan Islam. Temuan tersebut menunjukkan adanya dikotomi dalam kesadaran, dengan banyak mahasiswa yang menunjukkan pengetahuan terbatas tentang prinsip-prinsip perbankan Islam, sementara yang lain menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka. Keyakinan agama muncul sebagai faktor penting dalam membentuk persepsi positif, yang sejalan dengan landasan etika perbankan Islam. Namun, mahasiswa juga melaporkan tantangan terkait kompleksitas produk perbankan Islam dan preferensi terhadap kemudahan yang ditawarkan oleh perbankan konvensional. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya bank Islam untuk meningkatkan jangkauan edukasi dan strategi pemasaran mereka guna menjembatani kesenjangan pengetahuan dan menyederhanakan penawaran produk. Dengan mengatasi tantangan ini, lembaga perbankan Islam dapat meningkatkan daya tarik mereka bagi konsumen yang lebih muda, sehingga mendorong basis pelanggan yang lebih terinformasi dan terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Awan, H. M., & Bukhari, S. A. (2021). Financial literacy and its impact on the perception of Islamic banking: A study of university students. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(2), 245-261.

- Awan, H. M., & Bukhari, S. A. (2021). The impact of religious beliefs on students' perception of Islamic banking. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 7(1), 45-60.
- Bank Indonesia. (2022). Annual report on Islamic banking in Indonesia.
- Haron, S., Ahmad, N., & Planisek, S. L. (2018). Factors influencing the choice of Islamic banking: A study of Malaysian consumers. *International Journal of Bank Marketing*, 36(3), 456-474.
- Haryadi (2007), Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syari'ah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7, No. 2 : 189 : 204
- Kahf, M. (2020). Financial literacy and Islamic banking: A study of Turkish university students. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 8(2), 45-60.
- Khan, T., & Bhatti, M. I. (2019). Islamic banking: A comparative study of consumer preferences in Pakistan. *Journal of Islamic Finance*
- Mollah, M. N. K., & Zaman, U. (2021). Comparative analysis of perceptions towards Islamic and conventional banking among university students. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 9(1), 67-82.
- Naser, K., Jamal, A., & Al-Khatib, K. (2020). Islamic banking: The role of religious beliefs in consumer preferences. *International Journal of Bank Marketing*, 38(5), 1031-1048. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2019-0362>.

